

SKRIPSI

**PERUBAHAN TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH
TANGGA PETANI PADI AKIBAT KEMARAU PANJANG DI
DESA KIJANG ULU KECAMATAN KAYU AGUNG
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

***CHANGE IN THE WELFARE LEVEL OF RICE FARMING
HOUSEHOLD DUE TO THE LONG DROUGHT IN KIJANG ULU
VILLAGE KAYU AGUNG SUB-DISTRICT OGAN KOMERING
ILIR DISTRICT***



**Martahi Shynzy Oloan Sihaloho
05011282025097**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

SKRIPSI

**PERUBAHAN TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH
TANGGA PETANI PADI AKIBAT KEMARAU PANJANG DI
DESA KIJANG ULU KECAMATAN KAYU AGUNG
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

**Diajukan Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya**



**Martahi Shynzy Oloan Sihaloho
05011282025097**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

LEMBAR PENGESAHAN

**PERUBAHAN TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH
TANGGA PETANI PADI AKIBAT KEMARAU PANJANG DI
DESA KIJANG ULU KECAMATAN KAYU AGUNG
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

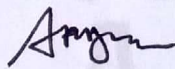
SKRIPSI

Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh :
Martahi Shynzy Oloan Sihaloho
05011282025049

Indralaya, Oktober 2024

Pembimbing



Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si
NIP. 198112222003122001

Mengetahui,




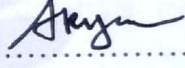
Dekan Fakultas Pertanian Unsri




Prof. Dr. Ir. A. Muslim, M. Agr.
NIP. 196412291990011001

Skripsi dengan judul “Perubahan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Akibat Kemarau Panjang di Desa Kijang Ulu Kecamatan Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir” oleh Martahi Shynzy Oloan Sihalohe telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 11 Oktober 2024 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

- | | | |
|--|------------|---|
| 1. Dr. Riswani, S.P., M.Si. NIP. 197006171995122001 | Ketua | (..... ) |
| 2. Reshi Wahyuni, S.P., M.Si. NIP. 198005032023212017 | Sekretaris | (.....  |
| 3. Henny Malini, S.P., M.Si. NIP. 197904232008122004 | Penguji | (.....  |
| 4. Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si. NIP. 198112222003122001 | Pembimbing | (.....  |

Indralaya, Oktober 2024
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian


Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.
NIP. 197412262001122001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Martahi Shynzy Oloan Sihaloho

NIM : 05011282025097

Judul : Perubahan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Akibat Kemarau Panjang di Desa Kijang Ulu Kecamatan Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil penelitiannya sendiri dibawah supervisi pembimbing dan penulis, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dan tekanan dari pihak manapun.



Indralaya, Oktober 2024



Martahi Shynzy Oloan Sihaloho

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, karena atas berkat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Perubahan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Akibat Kemarau Panjang di Desa Kijang Ulu Kecamatan Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir”

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang sudah memberikan dukungan berupa doa, bantuan, dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini, khususnya kepada:

1. Tuhan Yesus yang sudah memberikan berkat melimpah, kesehatan, dan rezeki sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Almarhum Bapak Saya, Antonius Vererius Sihaloho yang sudah menjadi pendoa dan selalu memberi dukungan untuk anak-anaknya dalam meraih mimpi terutama dibidang pendidikan, skripsi ini saya selesaikan untuk mencapai cita-cita bapak saya semasa hidupnya yang ingin melihat anaknya bersekolah hingga ke jenjang pendidikan tinggi.
3. Ibu saya tercinta, Lenti Agnes Br Sinaga yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, serta selalu mendengar keluh kesah saya dan alasan saya untuk hidup di dunia ini. Beliau selalu memberi dukungan untuk penulis dan berjuang untuk penulis. Skripsi ini saya selesaikan untuk Ibu saya tercinta.
4. Ibu Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Mentor bagi penulis yang telah banyak memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi dari awal hingga akhir penulisan.
5. Ibu Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si. selaku Ketua Jurusan S1 Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
6. Para dosen pengajar di Program Studi Strata 1 Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya yang telah banyak memberikan ilmu yang sangat bermanfaat kepada penulis.
7. Marco E.I. Sihaloho, Vrystella Agustina br Sihaloho, Junico Darpinto Sihaloho, Riangta Kurniova br Sihaloho, dan Renita Sanna Viorina br Sihaloho selaku saudara dari penulis yang menjadi sumber semangat paling besar dalam

menyelesaikan penulisan skripsi ini. Berkat dukungan mereka penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Penulis sangat mencintai saudara penulis

8. Teman-teman program studi Agribisnis Angkatan 2020 khususnya Agribisnis A Indralaya yang sudah banyak membantu penulis dari awal perkuliahan sampai dalam penyusunan tugas akhir.
9. Berlian, Kiki, Yoga, Nunung, Mariani, dan Dayat sebagai teman satu pembimbing akademik yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Praktik Lapangan, Magang hingga penyusunan Tugas Akhir.
10. Cheri Elsa, Alent Esa, Lonika Della, Septian Arjuanda, dan Natalinus Immanuel sebagai sahabat dari penulis yang selalu mendengarkan keluhan penulis dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Fidelia Aprilia Tamba sebagai teman penulis yang selalu memberikan semangat dan bantuan untuk penulis dalam penyusunan skripsi ini.
12. PHILIA yang merupakan keluarga bagi penulis selama penulis berkuliah di Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian.
13. *Last but not least, I wanna thank me for believing myself to end up with this. To give my blood, sweat, and tears for this. I'm so proud of myself because of I'm winning this, I'm here since day one and till' now.*

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan hal tersebut dikarenakan pengetahuan dan kemampuan penulis yang terbatas. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi teman-teman lain yang membacanya. Semoga Tuhan akan senantiasa melimpahkan berkat dan rahmat-Nya kepada kita semua. Amin.

Indralaya, Oktober 2024

Martahi Shynzy Oloan Sihaloho

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiv |
| BAB 1. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah | 6 |
| 1.3. Tujuan dan Manfaat | 6 |
| BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN | 7 |
| 2.1. Tinjauan Pustaka | 7 |
| 2.1.1. Konsepsi Tanaman Padi..... | 7 |
| 2.1.2. Konsepsi Indikasi Kemarau Panjang dalam Perubahan Iklim | 8 |
| 2.1.3. Konsepsi Rumah Tangga Petani | 10 |
| 2.1.4. Konsepsi Biaya Usahatani | 11 |
| 2.1.5. Konsepsi Penerimaan | 12 |
| 2.1.6. Konsepsi Pendapatan | 13 |
| 2.1.7. Konsepsi Pengeluaran | 14 |
| 2.1.8. Konsepsi Tingkat Kesejahteraan..... | 16 |
| 2.1.9. Konsepsi Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani | 16 |
| 2.2. Model Pendekatan..... | 18 |
| 2.3. Hipotesis..... | 19 |
| 2.4. Batasan Operasional..... | 21 |
| BAB 3. METODE PENELITIAN..... | 23 |
| 3.1. Tempat dan Waktu Penelitian | 23 |
| 3.2. Metode Penelitian..... | 23 |
| 3.3. Metode Penarikan Contoh..... | 23 |
| 3.4. Metode Pengumpulan Data | 24 |
| 3.5. Metode Pengolahan Data | 24 |
| BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 30 |

| | Halaman |
|---|-----------|
| 4.1. Keadaan Umum Lokasi Penelitian..... | 30 |
| 4.1.1. Letak Administratif..... | 30 |
| 4.1.2. Keadaan Geografis dan Topografi..... | 30 |
| 4.2. Keadaan Penduduk..... | 31 |
| 4.2.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin..... | 31 |
| 4.2.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia..... | 31 |
| 4.2.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian..... | 32 |
| 4.3. Sarana dan Prasarana..... | 32 |
| 4.3.1. Prasarana Peribadatan..... | 32 |
| 4.3.2. Prasarana Pendidikan..... | 33 |
| 4.4. Karakteristik Petani Contoh..... | 33 |
| 4.4.1. Umur..... | 33 |
| 4.4.2. Pendidikan..... | 34 |
| 4.4.3. Jumlah Tanggungan..... | 35 |
| 4.4.4. Luas Lahan..... | 36 |
| 4.4.5. Lama Bertani..... | 37 |
| 4.5. Gambaran Umum Usahatani..... | 38 |
| 4.6. Pendapatan Usahatani Padi Saat Musim Normal dan Kemarau Panjang | 41 |
| 4.6.1. Biaya Tetap Usahatani Padi..... | 41 |
| 4.6.2. Biaya Variabel Usahatani Padi..... | 42 |
| 4.6.3. Biaya Total Produksi Usahatani Padi..... | 44 |
| 4.6.4. Penerimaan Usahatani Padi..... | 45 |
| 4.6.5. Pendapatan Usahatani Padi..... | 46 |
| 4.7. Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi..... | 47 |
| 4.8. Perubahan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi..... | 54 |
| 4.9. Partisipasi Petani dalam Upaya Mitigasi Akibat Kemarau Panjang.... | 55 |
| BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN..... | 65 |
| 5.1. Saran..... | 65 |
| 5.2. Kesimpulan..... | 65 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 66 |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 1.1. Luas panen (hektar) dan produksi padi (ton-GKG) di Sumatera Selatan menurut Kabupaten/Kota Tahun 2022-2023 | 3 |
| Tabel 3.1 Partisipasi Petani Padi dalam Upaya Mitigasi Dampak Kemarau Panjang | 27 |
| Tabel 3.2. Nilai Kelas Interval | 29 |
| Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Desa Kijang Ulu Berdasarkan Jenis Kelamin | 31 |
| Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Desa Kijang Ulu Berdasarkan Usia | 31 |
| Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Desa Kijang Ulu Berdasarkan Mata Pencaharian | 32 |
| Tabel 4.4. Prasarana Pendidikan di Desa Kijang Ulu | 33 |
| Tabel 4.5. Data Umur Petani Contoh di Desa Kijang Ulu | 34 |
| Tabel 4.6. Tingkat Pendidikan Terakhir Petani Contoh..... | 34 |
| Tabel 4.7. Jumlah Tanggungan Petani Contoh..... | 35 |
| Tabel 4.8. Luas Lahan Petani Contoh | 36 |
| Tabel 4.9. Lama Bertani Petani di Desa Kijang Ulu | 37 |
| Tabel 4.10. Rata-rata Perubahan Jumlah Pemakaian Input Produksi Pada Usahatani Padi saat Musim Normal dan Kemarau Panjang di Desa Kijang Ulu | 40 |
| Tabel 4.11. Rata-Rata Kenaikan Harga Input Produksi pada Usahatani Padi saat Musim Normal dan Kemarau Panjang..... | 41 |
| Tabel 4.12. Rata-Rata Biaya Tetap Usahatani Padi saat Musim Normal dan Musim Kemarau Panjang | 42 |
| Tabel 4.13. Rata-Rata Biaya Variabel Usahatani Padi Saat Musim Normal dan Musim Kemarau Panjang | 42 |
| Tabel 4.14. Rata-Rata Biaya Total Produksi Usahatani Padi saat Musim Normal dan Kemarau Panjang | 44 |
| Tabel 4.15. Rata-Rata Penerimaan Usahatani Padi saat Musim Normal dan Kemarau Panjang..... | 45 |
| Tabel 4.16. Rata-Rata Pendapatan Usahatani Padi saat Musim Normal dan Kemarau panjang..... | 46 |

| | |
|---|----|
| Tabel 4.17. Hasil uji t (<i>Paired Sample t-test</i>) untuk Perubahan Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi..... | 47 |
| Tabel 4.18. Rata-Rata Pendapatan Usahatani Non-Padi dan Non-Usahatani Saat Musim Normal dan Kemarau Panjang | 48 |
| Tabel 4.19. Rata-Rata Pengeluaran Konsumsi Pangan Rumah Tangga Petani Padi saat Musim Normal dan Kemarau Panjang..... | 49 |
| Tabel 4.20. Rata-Rata Pengeluaran Konsumsi Non-Pangan Rumah tangga Petani Padi saat Musim Normal dan Kemarau Panjang..... | 50 |
| Tabel 4.21. Rata-Rata Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Petani Padi saat Musim Normal dan Kemarau Panjang..... | 52 |
| Tabel 4.22. Rata-Rata Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi saat Musim Normal dan Musim Kemarau Panjang | 53 |
| Tabel 4.23. Hasil uji t (<i>Paired Sample t-test</i>) untuk Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi..... | 55 |
| Tabel 4.24. Rata-Rata Skor Skala Likert Mitigasi Per-Indikator..... | 56 |
| Tabel 4.25. Rata-Rata Skor Likert Indikator Penggunaan Informasi Cuaca | 58 |
| Tabel 4.26. Rata-Rata Skor Likert Indikator Kerjasama antar petani | 61 |
| Tabel 4.27. Rata-Rata Skor Likert Indikator Monitoring Tanaman..... | 63 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 1.1. Grafik Curah Hujan Bulanan | 4 |
| Gambar 2.1. Skema Model Pendekatan..... | 18 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--|---------|
| Lampiran 1. Identitas Petani Contoh..... | 65 |
| Lampiran 2. Produksi Padi saat Musim Normal dan Kemarau Panjang.. | 66 |
| Lampiran 3. Biaya Penyusutan Alat Usahatani Padi | 67 |
| Lampiran 4. Biaya Tetap Usahatani Padi..... | 71 |
| Lampiran 5. Biaya Variabel Usahatani Padi saat Musim Normal | 72 |
| Lampiran 6. Biaya Variabel Usahatani Padi saat Kemarau Panjang | 74 |
| Lampiran 7. Biaya Produksi saat Musim Normal dan Kemarau Panjang | 76 |
| Lampiran 8. Penerimaan saat Musim Normal dan Kemarau Panjang | 78 |
| Lampiran 9. Pendapatan saat Musim Normal dan Kemarau Panjang..... | 79 |
| Lampiran 10. Pengeluaran Konsumsi Pangan Rumah Tangga Petani..... | 80 |
| Lampiran 11. Pengeluaran Konsumsi Non-Pangan Rumah Tangga..... | 85 |
| Lampiran 12. Pengeluaran Total Konsumsi Rumah Tangga Petani | 87 |
| Lampiran 13. Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi | 88 |
| Lampiran 14. Skala Likert Mitigasi Petani | 90 |
| Lampiran 15. Hasil uji t untuk Pendapatan Usahatani Padi..... | 92 |
| Lampiran 16. Hasil uji t untuk Kesejahteraan Rumah Tangga Petani | 93 |
| Lampiran 17. Dokumentasi Kegiatan Penelitian | 94 |

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara berkepulauan tropis dan berada pada garis ekuator yang secara langsung merasakan dampak dari perubahan iklim. Perubahan iklim adalah kondisi beberapa unsur iklim yang intensitasnya cenderung berubah atau menyimpang dari dinamika dan kondisi rata-rata (Litbang Pertanian 2011). Berubahnya pola iklim menyebabkan dua fenomena cuaca yang tidak menentu merupakan salah satu bentuk dari perubahan iklim. Iklim merupakan kondisi rata-rata curah hujan, tekanan udara, arah angin, suhu udara dan kelembapan udara dalam jangka waktu yang panjang (Setiawan, 2012). Perubahan iklim menjadi salah satu masalah yang cukup menarik karena prosesnya yang panjang dengan kompleksitas tinggi sehingga dampaknya sulit diprediksi dengan tepat dan sangat mempengaruhi lingkungan alam, sosial dan ekonomi (Joetidawati, 2017).

Sektor pertanian sangat sensitif terkena dampak perubahan iklim karena bertumpu pada siklus air dan cuaca untuk menjaga produktivitasnya (Agustin dan Inayati 2015). Perubahan iklim mempengaruhi pertanian melalui dampaknya terhadap pertumbuhan, perkembangan, dan hasil tanaman karena aktivitasnya sangat bergantung pada kondisi cuaca dan iklim (Ruminta *et al.* 2018). Salah satu perubahan iklim yang terjadi biasanya adalah kemarau panjang. Kemarau panjang merupakan musim panas yang terjadi dalam kurun waktu yang lama, tanpa adanya curah hujan yang menyebabkan kekeringan. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap sektor pertanian khususnya tanaman pangan seperti padi. Nuraisah dan Kusumo (2019) mengungkapkan sektor pertanian khususnya komoditas padi terpengaruh oleh perubahan iklim.

Komoditas pertanian berupa tanaman pangan yang sangat penting di Indonesia adalah tanaman padi. Padi juga merupakan makanan pokok bagi masyarakat Indonesia. Kehadiran dari tanaman padi berperan penting dalam melakukan aktivitas sehari-hari sampai menjadi tradisi turun menurun hal ini karena padi merupakan makanan pokok yang dikonsumsi lebih dari 95 persen penduduk. Tidak hanya sebagai makanan pokok, tetapi padi juga berperan sebagai

sumber mata pencarian besar petani di pedesaan (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2016).

Pada perekonomian pedesaan, sektor pertanian memberikan peranan utama sebagai pendapatan masyarakat dikarenakan masyarakat pedesaan masih banyak yang berprofesi sebagai petani (Dahar dan Fatmawati, 2016). Data Badan Pusat Statistik (2016) menunjukkan bahwa dari 114 juta penduduk Indonesia yang bekerja, sekitar 33 persennya bekerja di sektor pertanian. Selain itu, dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pertanian pada tahun 2014 memberikan sumbangsih sebesar 3,29 persen dari total PDB sebesar 5,06 persen. Menurut Dahar dan Fatmawati (2016) masyarakat pedesaan lebih cenderung banyak berprofesi sebagai petani walaupun masih ada di pedesaan yang berprofesi sebagai petani, tukang kayu, pedagang, kuli bangunan bahkan pekerjaan lain, masyarakat tetap menyebutnya sebagai petani. Usahatani merupakan suatu cara dalam membudidayakan tanaman di lahan pertanian dari mulai proses pembenihan hingga siap panen. Tanaman yang dapat dibudidayakan mulai dari padi, umbi-umbian, sayur-sayuran, kacang-kacangan, dan lain sebagainya yang dapat menghasilkan bahan-bahan makanan. Bahkan setiap tahunnya, lahan yang telah digunakan sebagai pembudidayaan tanaman tidak mengalami jenis variasi tanaman dikarenakan petani biasanya melakukan jenis penanaman yang sama setiap musimnya.

Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi penghasil padi urutan kelima yang ada di Indonesia, luas panen sebesar 12.004,24 ha menjadi 551.320,76 ha pada tahun 2020 dan luas panen mengalami penurunan sebesar 59.281,58 ha menjadi 492.039,18 ha pada tahun 2021 selanjutnya luas panen mengalami kenaikan sebesar 17.090,14 ha menjadi 513.007,38 ha, sedangkan untuk produksi padi di Provinsi Sumatera Selatan sebesar 2.743.059,68 ton pada tahun 2020 dan mengalami penurunan sebesar 202.115,38 ton menjadi 2.540.944,30 ton pada tahun 2021 selanjutnya produksi padi mengalami kenaikan 222.010,63 ton menjadi 2.775.082 ton pada tahun 2022 (BPS, 2022). Luas panen dan produksi padi di Sumatera Selatan menurut kabupaten/kota tahun 2022-2023 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Luas Panen (hektar) dan Produksi Padi (ton-GKG) di Sumatera Selatan menurut Kabupaten/Kota Tahun 2022-2023

| No | Kabupaten/Kota | Luas Panen | | Produksi Padi | |
|------------------|----------------------------|----------------|--------------------|------------------|--------------------|
| | | 2022 | 2023 ^{*)} | 2022 | 2023 ^{*)} |
| 1. | Ogan Komering Ulu | 2.996 | 2.949 | 13.785 | 13.754 |
| 2. | Ogan Komering Ilir | 98.450 | 89.037 | 534.587 | 508.715 |
| 3. | Muara Enim | 12.199 | 11.568 | 55.651 | 51.888 |
| 4. | Lahat | 14.355 | 13.729 | 74.550 | 69.847 |
| 5. | Musi Rawas | 17.988 | 18.440 | 100.006 | 103.854 |
| 6. | Musi Banyuasin | 29.602 | 26.687 | 144.446 | 135.088 |
| 7. | Banyuasin | 177.999 | 177.444 | 897.428 | 915.748 |
| 8. | Ogan Komering Ulu Selatan | 7.014 | 7.900 | 39.203 | 45.568 |
| 9. | Ogan Komering Ulu Timur | 108.075 | 106.164 | 701.510 | 696.027 |
| 10. | Ogan Ilir | 21.151 | 21.229 | 104.928 | 94.860 |
| 11. | Empat Lawang | 8.673 | 10.267 | 39.687 | 48.540 |
| 12. | Penukal Abab Lematang Ilir | 5.335 | 5.816 | 22.573 | 25.042 |
| 13. | Musi Rawas Utara | 2.943 | 2.860 | 12.304 | 12.217 |
| 14. | Palembang | 2.372 | 3.096 | 11.068 | 14.952 |
| 15. | Prabumulih | 36 | 36 | 143 | 158 |
| 16. | Pagar Alam | 2.967 | 3.668 | 16.820 | 19.340 |
| 17. | Lubuk Linggau | 1.226 | 1.261 | 6.382 | 6.434 |
| Sumatera Selatan | | 513.378 | 502.162 | 2.775.069 | 2.762.060 |

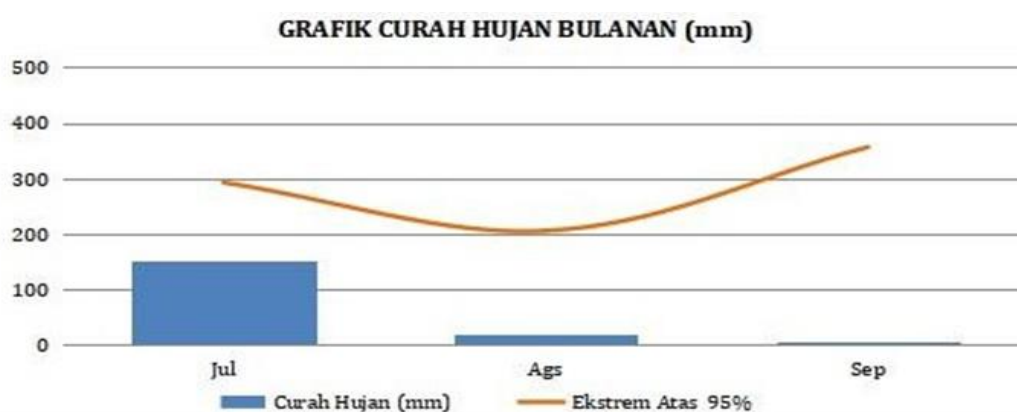
Sumber : BPS Provinsi Sumatera Selatan (2023)

*) Luas panen padi Oktober-Desember 2023 adalah angka potensi

*) Produksi padi September-Desember 2023 adalah angka sementara

Berdasarkan Tabel 1.1. kabupaten dengan penghasil padi tertinggi adalah Banyuasin dengan total produksi sebesar 915.748 ton, kemudian disusul kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dengan total produksi 696.027 ton, dan di posisi ketiga merupakan Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan total produksi 508.715 ton (BPS, 2023). Total produksi padi dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya perubahan iklim. Perubahan iklim seperti kemarau panjang yang terjadi pada suatu periode tertentu yang mengakibatkan terjadinya kekeringan tanpa adanya curah hujan. Selanjutnya yang bersangkutan menjelaskan bahwa kenaikan suhu udara akan berdampak pada penurunan produktivitas tanaman akibat peningkatan respirasi pada malam hari dan peningkatan serangan hama dan penyakit tanaman. Bencana kekeringan dan banjir akibat perubahan iklim dapat menurunkan hasil produksi komoditas pertanian (Ruminta *et al.* 2018). Santoso (2016) mengungkapkan bahwa dampak perubahan iklim ekstrem berupa

kekeringan menempati urutan pertama penyebab gagal panen. Namun, besar atau kecilnya dampak perubahan iklim bergantung pada tingkat dan laju perubahan iklim, serta sifat dan kelenturan sumberdaya dan sistem produksi pertanian (Nuraisah dan Kusumo 2019). Perubahan iklim seperti kemarau panjang merupakan suatu kondisi dimana musim panas secara berkepanjangan tanpa adanya curah hujan. Kondisi ini digambarkan dengan keadaan dimana musim panas berlangsung sepanjang hari dan terkadang suhu udara menurun namun tidak terdapat adanya curah hujan. Tahun 2023 terjadi musim kemarau panjang tanpa adanya curah hujan pada bulan Juni hingga Oktober di berbagai wilayah Indonesia, termasuk Provinsi Sumatera Selatan. Gambar 1.1. Merupakan grafik curah hujan bulanan Provinsi Sumatera Selatan bulan Juli hingga September 2023



Sumber : Buletin Iklim - BMKG Sumatera Selatan (2023)

Gambar 1.1. Perbandingan Jumlah Curah Hujan Bulanan Provinsi Sumatera Selatan Bulan Juli hingga September Tahun 2023 Terhadap Batas Ekstrem 95%

Berdasarkan Gambar 1.1. dapat dilihat bahwa dalam periode bulan Juli, Agustus, September 2023, curah hujan tidak menunjukkan kondisi ekstrem. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Juli 2023 dengan nilai 152 mm, sementara batas ekstrem berada pada nilai 292 mm. Hal ini tentu sangat mempengaruhi aktivitas usahatani petani padi dan juga menandakan perubahan iklim. Dampak yang paling signifikan akibat perubahan iklim dalam sektor pertanian adalah penurunan produksi pertanian. Estiningtyas dan Syakir (2017) mengungkapkan bahwa faktor iklim juga sangat mempengaruhi pertumbuhan dan produksi padi. Bencana kekeringan dan banjir akibat perubahan iklim dapat menurunkan produksi

pertanian (Ruminta *et al.* 2018). Santoso (2016) mengungkapkan bahwa dampak perubahan iklim ekstrem berupa kekeringan menempati urutan pertama penyebab gagal panen. Namun, besar atau kecilnya dampak perubahan iklim bergantung pada tingkat dan laju perubahan iklim, serta sifat dan kelenturan sumberdaya dan sistem produksi pertanian (Nuraisah dan Kusumo 2019).

Penurunan hasil panen tentu akan menyebabkan penurunan pendapatan para petani (Hidayati dan Suryanto 2015). Kemudian dijelaskan lebih lanjut bahwa penurunan pendapatan petani tersebut merupakan dampak jangka pendek, sedangkan dampak jangka panjangnya adalah berakhirnya profesi petani lahan kering (*off-farm employment*). Produksi pertanian tersebut berkaitan erat dengan kesejahteraan rumah tangga petani. Secara umum kesejahteraan petani padi dapat diketahui dari kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya dan keluarga, seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan (Martina dan Praza 2018). Kementerian Pertanian (2022) menjadikan kesejahteraan petani sebagai sasaran akhir yang dicapai dari pembangunan pertanian. Indikator pengukuran tingkat kesejahteraan petani dituangkan dalam Rencana Strategis Kementerian Pertanian (Renstra Kementan) tahun 2018 sampai 2022 yang terdiri atas pendapatan petani, tingkat kemiskinan, dan tingkat kerawanan pangan.

Perubahan iklim yang terjadi dapat mengubah pengaturan kegiatan yang ada. Bagi petani padi, hal tersebut dapat mengubah perilaku terhadap proses budidaya padi karena adanya perubahan kondisi lingkungan, di mana petani harus menyesuaikan kondisi lingkungan terhadap budidaya padi. Dengan adanya perubahan kondisi lingkungan, tentu petani harus beradaptasi agar bisa menyesuaikan dengan kegiatan usahatani karena dengan adanya proses adaptasi akan berpengaruh pada pendapatan. Proses adaptasi atau yang biasa disebut mitigasi merupakan suatu tindakan untuk mengurangi dampak negatif dari suatu fenomena, seperti perubahan iklim atau bencana alam. Perubahan iklim yang semakin intensif memicu frekuensi dan durasi kemarau panjang, berdampak negatif pada produktivitas pertanian dan ketahanan pangan. Dalam hal ini, partisipasi petani dalam upaya mitigasi sangatlah penting untuk mengurangi dampak negatif dari kemarau panjang. Tingkat partisipasi petani dalam berbagai program mitigasi seperti penggunaan informasi cuaca, kerjasama antar petani, dan

monitoring tanaman menjadi faktor penting untuk meningkatkan ketahanan terhadap kondisi iklim ekstrem seperti kemarau panjang. Penggunaan informasi cuaca sangat penting dilakukan untuk memantau kondisi iklim tertentu dan dapat mengantisipasi kekeringan disaat musim kemarau panjang. Sama halnya dengan kerjasama antar petani, karena perubahan perilaku petani dalam berusahatani seperti perubahan jadwal tanam, irigrasi, dan beberapa halnya sangat membutuhkan kerjasama antar petani.

Kabupaten Ogan Komering Ilir terdiri dari 18 kecamatan dan 327 kelurahan/desa. Kecamatan Kota Kayuagung terdapat salah satu desa yaitu Desa Kijang Ulu yang juga sentra tanaman padi. Desa Kijang Ulu memiliki lahan sawah rawa lebak yang cukup besar. Oleh karena itu di desa ini banyak masyarakat yang berusahatani padi rawa lebak. Dalam pengelolaan usahatannya petani padi rawa lebak di Desa Kijang Ulu ini masih menggunakan cara tradisi turun-menurun. Kerentanan pangan yang disebabkan oleh penurunan hasil produksi akibat kemarau panjang menjadi masalah yang cukup serius mengingat Desa Kijang Ulu merupakan sentra tanaman padi. Tanaman padi merupakan komoditi pangan yang sangat penting untuk keberlangsungan hidup manusia.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Perubahan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Akibat Kemarau Panjang di Desa Kijang Ulu Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang berikut, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat perubahan pendapatan rumah tangga petani padi di desa Kijang Ulu akibat kemarau panjang?
2. Apakah terdapat perubahan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi di desa Kijang Ulu akibat kemarau panjang?
3. Bagaimana tingkat partisipasi petani padi dalam upaya mitigasi dampak dari kemarau panjang di Desa Kijang Ulu Kecamatan Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir?

1.3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menghitung perbedaan pendapatan rumah tangga petani padi di desa Kijang Ulu saat musim normal dan kemarau panjang.
2. Menganalisis perubahan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi di desa Kijang Ulu akibat kemarau panjang.
3. Menganalisis tingkat partisipasi petani dalam upaya mitigasi dampak dari kemarau panjang di Desa Kijang Ulu.

1.4. Manfaat

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang telah diuraikan di atas, maka manfaat yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Memberikan informasi mengenai pengaruh kemarau panjang terhadap kesejahteraan rumah tangga petani padi di Desa Kijang Ulu.
2. Memperluas wawasan serta sebagai sumber informasi pengetahuan bagi pembaca dan dapat bermanfaat sebagai sumber pustaka bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin G, Inayati R. 2015. Analisis perubahan iklim bagi pertanian di Indonesia. *JESP*. 7(2): 85-89. Universitas Negeri Malang.
- Amirat, F., Saediman, H., & Sarinah, S. 2021. Pengetahuan, Persepsi, dan Adaptasi Petani Padi Sawah terhadap Perubahan Iklim di Kota Kendari. *Jurnal Sosio Agribisnis*, 6(1): 36– 47.
- Arham, I. L., & Adiwibowo, S. 2022. Pengaruh Kemarau Panjang 2019 Sebagai Indikasi Perubahan Iklim Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Desa Tenajar Kidul, Indramayu. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 6(1): 86–100.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan. 2023. *Kesejahteraan Petani*.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan. 2023. *Luas Panen dan Produksi Padi Sumatera Selatan Menurut Kabupaten/Kota*
- BAPPEDA Kota Salatiga. 2023. Penyusunan Rencana Aksi Mitigasi Perubahan Iklim di Kota Salatiga. *Laporan Akhir BAPPEDA Kota Salatiga*. Hal 123-125.
- Buletin Iklim. 2023. Analisis Hujan Mei 2023 dan Prakiraan Hujan Juli, Agustus dan September 2023 di Sumatera Selatan. *Badan Meterologi Klimatologi dan Geofisika*. Hal 44.
- Dahar, D. dan Fatmawati. 2016. Analisis Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*. 5(9): 55-67
- Fadholi, A. 2013. Studi Dampak El Nino dan Indian Ocean Dipole (IOD) Terhadap Curah Hujan di Pangkalpinang. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 12(2): 43-50.
- Fadlan, A., Safril, A., Surwandi., Veanti. D. P. O., Nugraheni, I. R., Septiadi, D., Harahap, D., Nuraini, N., dan Munawar. 2018. Pengetahuan Tentang Iklim dan Cuaca untuk Kemajuan Pertanian di Kabupaten Indramayu Jawa Barat. *Sekolah Tinggi Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika*, 13(5): 8-16.
- Handayani, W., dan Ambariyanto. 2017. Adaptasi Petani Dalam Menghadapi Perubahan Iklim Untuk Mempertahankan Produksinya (Studi Pada Petani di Desa Jadi Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban). *Neo-Bis*, 11(2): 137-144.
- Hastuti, D., Sarwono., dan Muryani, C. 2017. Mitigasi, Kesiapsiagaan, dan Adaptasi Masyarakat Terhadap Bahaya Kekeringan di Kabupaten Grobogan. *Jurnal GeoEco*, 3(1): 47-57.

- Keukama.2017. Penerimaan Usahatani. *Jurnal SEPA*. 7(2):119-126.
- Kifli, F. W., Mulyo, J. H., dan Sugiyarto. 2015. Analisis Kerentanan Perubahan Iklim Terhadap Ketahanan Pangan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Tani di Propinsi Riau. *The 2nd University Research Coloquim*, 2(3): 193- 205.
- Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia. 2023. Mitigasi Dampak Perubahan Iklim pada Bidang Pertanian Guna Mendukung Ketahanan Pangan Nasional. *Karya Tulis Ilmiah Perseorangan (TASKAP)*, hal 18-26.
- Nizar, R., Siswati. L., dan Ariyanto. A. 2021. Struktur Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Petani Hortikultura Pada Masa Pandemi di Kelurahan Tebing Tinggi Okura Kecamatan Rumbai Pesisir. *Jurnal Agri Sains*, 5(1): 36-42.
- Nuraisah, G., dan Kusumo, R. A. B. 2019. Dampak Perubahan Iklim Terhadap Usahatani Padi di Desa Wanguk Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 5(1): 60–71.
- Program Studi Agroekoteknologi UPN Veteran Jatim. 2023. Review : Perubahan Iklim terhadap Organisme Pengganggu Tanaman. *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 2(1): 780-788.
- Rasmikayati, E., dan Djuwendah, E. 2015. Dampak Perubahan Iklim Terhadap Perilaku Dan Pendapatan Petani. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 22(3): 372–379.
- Rozci, F. 2023. Dampak Perubahan Iklim Terhadap Sektor Pertanian Padi. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis (JISA)*, 23(2): 108-116.
- Ruminta. 2016. Analisis Penurunan Produksi Tanaman Padi Akibat Perubahan Iklim di Kabupaten Bandung Jawa Barat. *Jurnal Kultivasi*, 15(1): 37–45.
- Ruslana, Z. N., Umaroh, Giarno. 2022. Edukasi Petani Dalam Memanfaatkan Informasi dan Prakiraan Iklim/Musim Melalui Sekolah Lapang Iklim di Telagasari, Kedu, Temanggung. *Jurnal Edukasi dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2): 41-51.
- Sahara, D., dan Supriyo A. 2022. *Kontribusi Lahan Sawah Tadah Hujan terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Petani di Kabupaten Sragen, Jawa Tengah*. *PANGAN*, 31(3): 199-208.
- Saputra. I., Prasmatiwi. F. E., Abidin. Z. dan Setiawan. A. 2023. Persepsi Petani Padi Sawah Irigrasi dan Tadah Hujan Terhadap Perubahan Iklim di Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 7(1): 166-175.

- Sayaka, B., Wahida., Sudaryanto. T. 2019. *Daya Tahan Rumah Tangga Petani Terhadap Kekeringan di Jawa Timur dan Nusa Tenggara Barat*, 37(1):61-78.
- Setiani, Novita., Zakaria, W. A. dan Adawiyah, R. 2015. Analisis Keuntungan Usahatani Antar Pola Tanam di Lahan Sawah Desa Tata Karya Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara. *Jiia*, 3(2): 122–129.
- Septiadi, D., dan Yusuf. M. 2023. Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Lahan Kering di Kabupaten Sumbawa : Suatu Tinjauan Proporsi Pengeluaran Pangan. *Jurnal Agroteksos*, 33(3) : 890-898.
- Sukirno, S. 2013. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : Kharisma Putra Utama. Hal. 38.
- Suparmoko. 2013. *Keuangan Negara: Dalam Teori dan Praktik*. Yogyakarta: BPFE.
- Sumaryanto dan Nurmanaf, A. R. 2007. *Usahatani Padi di Indonesia*. Forum Penelitian Agro Ekonomi, 25(2): 89–103.
- Tulong, V. A., Ngangi, C. R., dan Tangkere, E. G. Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi di Desa Tolok Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi*, 1(1): 71-79.
- Widiyastuti, R., Tambunan, M. P., Taqyuddin, dan Tambunan, R. P. 2020. Pola Sebaran Kekeringan di Kecamatan Simpenan Menggunakan Metode SPI (*Standardized Precipitation Index*). *Jurnal Geosaintek*, 6(1): 19-24.